

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Rancangan Studi Kasus**

Laporan karya tulis ilmiah ini bersifat deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Desain ini digunakan untuk menerapkan tindakan keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan *personal hygiene* pada anak dengan retardasi mental di SLB PGRI Nanggulan Kulon Progo.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subyek dalam studi kasus ini yaitu salah satu siswa retardasi mental di SLB PGRI Nanggulan dengan melibatkan orangtua dalam pemberian asuhan. Subyek yang diambil dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Anak retardasi mental ringan
2. Usia 6-12 tahun
3. Memerlukan penanganan dalam *personal hygiene*

### C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi yang dijadikan titik acuan studi kasus berikut yaitu:

1. Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan *Personal hygiene* anak dengan Retardasi Mental
2. Kemampuan anak dalam melakukan *personal hygiene*

### D. Definisi Operasional Fokus Studi

1. Asuhan Keperawatan *Personal hygiene* pada anak dengan retardasi mental

Peran yang dilakukan perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan memperhatikan kemampuan klien dalam *personal hygiene* menggunakan proses keperawatan mulai dari pengkajian, menentukan diagnose, melakukan perencanaan, melakukan implementasi, dan evaluasi.

2. Pengkajian

Pengkajian merupakan data yang dikumpulkan melalui wawancara, pengumpulan riwayat kesehatan, pengkajian fisik, diagnostic, serta review catatan sebelumnya pada klien retardasi mental. Diagnose keperawatan merupakan penelitian klinik oleh perawat tentang respon individu, keluarga, atau komunitas terhadap permasalahan kesehatan yang actual atau potensial pada *personal hygiene* klien dengan retardasi mental.

### 3. Rencana Keperawatan

Rencana asuhan keperawatan merupakan proses informasi, penerimaan, pengiriman dan evaluasi pusat rencana yang dilaksanakan oleh perawat mengenai *personal hygiene* klien dengan retardasi mental

### 4. Implementasi

Implementasi merupakan tahap perawat mengaplikasikan rencana keperawatan dengan tujuan membantu klien dalam pemenuhan *personal hygiene* anak dengan retardasi mental untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 5. Evaluasi

Merupakan tahap akhir pada proses keperawatan yang merupakan perbandingan yang sistematis antara hasil akhir yang teramati dan tujuan untuk kriteria hasil yang dibuat pada tahap perencanaan mengenai *personal hygiene* anak dengan retardasi mental.

## **E. Instrumen Studi Kasus**

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Formulir:

- a. Formulir pengkajian *personal hygiene*
- b. *Standar Operating Procedure (SOP) personal hygiene*

#### 2. Alat penunjang:

- a. Alat tulis
- b. Peralatan *personal hygiene*

## F. Metode Pengumpulan Data

### 1. Teknik pengumpulan data

#### a. Data Primer

Data diambil langsung dari objek penelitian oleh peneliti. Data primer dapat diperoleh dengan cara:

##### 1) Wawancara

Wawancara akan dilakukan pada klien, keluarga, guru dan kepala sekolah di SLB PGRI Nanggulan. Wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi pasien mengenai identitas pasien, keluhan atau permasalahan dalam *personal hygiene* dan pola aktivitas sehari – hari.

##### 2) Observasi

Observasi direncanakan dilakukan pada saat pengkajian pada waktu tertentu. Pada asuhan keperawatan *personal hygiene* anak dengan retardasi mental, hal yang perlu diobservasi mengenai kebersihan diri klien dan kemampuan klien dalam melakukan kebersihan diri.

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber tertulis yang dapat diperoleh dari sumber arsip – arsip local yang berguna bagi penulisan, studi pustaka, dan referensi lainnya. Data sekunder dapat berupa pengukuran tes IQ yang dapat diperoleh dari data sekolah dan

riwayat pemeriksaan yang dialami anak maupun ibu yang berkaitan dengan factor penyebab retardasi mental.

2. Jalannya studi kasus

- a. Persiapan yang dilakukan yaitu pengajuan judul kepada pembimbing
- a. Melakukan studi pendahuluan di SLB PGRI Nanggulan, dan penyusunan proposal
- b. Ujian proposal dan revisi proposal
- c. Mengurus surat izin dari institusi untuk penelitian kemudian dilanjutkan ke SLB PGRI Nanggulan
- d. Mendapatkan arahan dari SLB PGRI Nanggulan mengenai responden yang sesuai dengan subyek studi kasus
- e. Mendapatkan responden sesuai dengan kriteria yang akan diambil dari SLB PGRI Nanggulan
- f. Menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden dan orangtua
- g. Meminta kesediaan orangtua responden menandatangani *informed consent*
- h. Melakukan pengkajian selama 1 kali pertemuan dengan menggunakan formulir pengkajian *personal hygiene*
- i. Merumuskan diagnosa keperawatan dan merencanakan tindakan keperawatan sesuai dengan data yang ditemukan
- j. Melaksanakan implementasi keperawatan yang dilakukan selama 6 hari berdasarkan perencanaan yang telah disusun

- k. Melakukan pendokumentasian keperawatan
- l. Menyusun laporan hasil studi kasus

### **G. Tempat dan Waktu Studi Kasus**

Tempat pelaksanaan studi kasus dilaksanakan di SLB PGRI Nanggulan Kulon Progo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2021 dengan pelaksanaan tindakan 5 hari.

### **H. Analisis Data dan Penyajian Data**

Analisa data dilakukan dengan mengobservasi kemampuan klien dan orangtua dalam *personal hygiene*. Data yang sudah difafsirkan dan dijelaskan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dan tabel.

### **I. Etika Studi Kasus**

Menurut Nursalam (2016), secara garis umum prinsip etika dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan.

#### **1. Prinsip manfaat**

##### **a. Bebas dari penderitaan**

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya dalam tindakan keperawatan *personal hygiene* harus memperhatikan *standar operational procedure* yang berlaku.

b. Bebas dari eksploitasi.

Ketika dilakukan tindakan keperawatan subyek harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Peneliti harus meyakinkan subyek bahwa informasi yang diberikan dipergunakan dalam hal yang tidak merugikan subyek.

c. Risiko(*benefits ratio*).

Peneliti harus berhati – hati dalam mempertimbangkan risiko yang akan berakibat kepada subyek pada setiap tindakan asuhan keperawatan *personal hygiene* pada anak dengan retardasi mental.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*).

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek yaitu anak retardasi mental harus diperlakukan secara manusiawi. Klien atau orangtua mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak dalam pelaksanaan tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan *personal hygiene* pada anak dengan retardasi mental.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci mengenai tindakan yang akan diberikan kepada subyek serta bertanggungjawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

c. *Informed consent*

Orangtua klien selaku wakil dari anak harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan tindakan keperawatan yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam tindakan asuhan keperawatan tanpa adanya diskriminasi.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).